

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pertambangan Indonesia, khususnya sektor batubara, tetap menjadi salah satu produsen dan eksportir terbesar di dunia. Posisi penting batubara mencakup ekspor sendiri spesies kelas menengah dan rendah. Berdasarkan informasi Kementerian Sumber Daya Mineral, cadangan batubara Indonesia diperkirakan akan habis dalam 79 tahun ke depan jika tingkat produksi saat ini terus berlanjut. Sejak awal 1990-an, sektor pertambangan batubara dibuka untuk investasi asing, produksi, ekspor, dan penjualan domestik Indonesia meningkat.

Penggunaan batubara domestik masih relatif rendah. Dan ekspor batubara di Indonesia menyumbang 70-80% dari seluruh produksi batubara, sisanya dijual di pasar domestik. Pertumbuhan laba rata-rata sektor pertambangan batu bara sebesar 12%, atau naik sebesar Rp. 213 triliun dari 1752 triliun di tahun 2017. 1965 triliun di tahun 2018 (Kumba & Santika, 2022).

Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan sektor pertambangan sebagai salah satu emiten dengan kinerja keuangan yang baik, dengan sektor pertanian menempati urutan pertama. Hasil kumulatif dari sektor pertambangan meningkat lebih dari 100%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan hasil emiten di sektor pertambangan batubara. Sebagai contoh, kinerja PT Bayan Resources Tbk meningkat secara signifikan, dengan laba sebesar \$55,97 juta pada kuartal pertama tahun 2017, dibandingkan dengan rugi

bersih sebesar \$1,3.juta pada periode yang sama tahun 2016. Pertumbuhan yang cukup besar juga dicapai oleh emiten di bidang pertambangan batubara lainnya. Industri pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi nasional negara, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri pertambangan memiliki pertumbuhan positif di tahun 2018 sebagai sektor yang mempengaruhi produk nasional bruto (PDB).

Berdasarkan data pelaksanaan PNBPN dari Kementerian ESDM, realisasi PNBPN bidang pertambangan mencapai Rp33,5 triliun yang merupakan 104% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar Rp 2018, 32 triliun, sedangkan untuk 2019, pemerintah memproyeksikan Rp 41,82 triliun. Batubara yang dimiliki Indonesia memiliki cadangan yang relatif besar. Kondisi tersebut menarik banyak investor untuk berinvestasi di pertambangan batubara. Banyak partai politik percaya bahwa perusahaan batubara berkontribusi terhadap pendapatan nasional. (Kumba & Santika, 2022).

Menurut Zain (2003), perencanaan pajak merupakan tindakan struktural yang berkaitan dengan kondisi kemungkinan konsekuensi pajak, fokusnya adalah pada pengendalian setiap transaksi yang menimbulkan pengaruh pajak, tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat menyelaraskan jumlah pajak. untuk mengirim kepada pemerintah melalui apa yang disebut penghindaran pajak, yang masih merupakan tindakan dalam kerangka peraturan perundang-undangan perpajakan, yang bukan merupakan penyelundupan pajak.

Hasil ekonomi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikelola dengan baik dan benar, untuk mengetahui apakah hasil perusahaan meningkat atau

menurun diperlukan laporan keuangan. Investor membutuhkan informasi keuangan untuk membuat keputusan investasi. Sektor pertambangan batu bara merupakan salah satu subsektor terpenting di Indonesia yang kaya sumber daya alam, salah satu konsekuensinya adalah keuntungan yang besar dari batu bara, sehingga menimbulkan minat investor untuk berinvestasi dan mengelola perusahaan batu bara. sumber daya alam, pengembangan pertambangan batubara membutuhkan banyak modal. Investasi dan investor merupakan salah satu tujuan perusahaan pertambangan untuk masuk ke pasar modal.

Menurut Hidayat (2013), perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen perpajakan, dimana peraturan perpajakan dikumpulkan dan dipelajari untuk memilih langkah-langkah penghematan. Tahun 2019 merupakan periode yang sangat sulit bagi eksportir batubara Indonesia. Pandemi global, khususnya wabah *COVID-19*, berdampak besar pada penurunan harga batubara. Penerbit batu bara melaporkan penjualan yang lebih rendah pada 2019 dibandingkan musim sebelumnya. Penyebab penurunan tersebut adalah rendahnya harga batu bara dan terutama nilai kalori yang tinggisehingga menyebabkan turunnya harga jual rata-rata batu bara. Harga batu bara telah turun lebih dari 30 derajat sejak awal kuartal 2019, namun prospek sektor pertambangan batu bara di tahun 2020 tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan.(Auolia, 2021).

Return On Assets adalah jenis rasio profitabilitas yang mengukur seberapa baik operasi perusahaan menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset. Pajak penghasilan tanggungan timbul dari selisih antara pajak penghasilan yang terutang pada perusahaan industri (pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan pajak penghasilan yang sebenarnya disetorkan kepada negara) dan pengeluaran pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan pajak penghasilan sebelum pajak).(Saputra et al., 2020).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering diteliti pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. Besarnya aset dalam suatu usaha dapat mendatangkan kekuatan yang pada gilirannya dapat menghadapi masalah usaha yang dapat meningkatkan keuntungan dan beban pajak. Perusahaan besar biasanya memiliki tim hukum yang sangat baik yang mencari celah dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi hutang. Sebaliknya, jika perusahaan besar benar-benar bersalah melakukan penggelapan pajak di depan umum dan telah diberitahukan oleh otoritas pajak, tentu hal ini akan melemahkan reputasi mereka. (Primasari, 2019).

Dewasa ini, fenomena globalisasi bisnis telah menyebabkan peningkatan transaksi internasional (transaksi lintas batas). Oleh karena itu, pergerakan barang, orang, jasa, dan investasi antar negara menjadi lebih mudah dan lancar. Selain itu, terdapat *General Agreement on Trade and Tariffs* (GAAT) dan *World Trade Organization* (WTO) yang memfasilitasi perdagangan internasional antar negara. Perusahaan mulai melebarkan sayapnya untuk beroperasi tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri dan menjadi perusahaan internasional. Selain itu,

perusahaan-perusahaan ini membentuk grup, perusahaan induk dan anak perusahaan, yang kemudian menjalankan sebagian besar kegiatan perusahaan di antara mereka sendiri. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk operasinya (Putri et al., 2022).

Sementara sumber daya yang digunakan untuk bisnis inti bertambah, produksi perusahaan meningkat sehingga pendapatan dan pengeluaran yang besar sesuai dengan kebutuhan bisnis inti (efisien). Pertumbuhan laba perusahaan yang menggambarkan profitabilitas operasi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan hasil perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat membayar dividen. Hal ini meningkatkan sikap positif investor terhadap pembelian saham perusahaan, yang meningkatkan jumlah permintaan saham dan harga saham (Perdana, 2021).

Perencanaan pajak adalah langkah pertama dalam manajemen pajak untuk undang-undang perpajakan, sehingga Anda dapat memilih apa yang memberi Anda penghematan pajak dengan berfokus pada perencanaan pajak, yaitu. meminimalkan kewajiban perpajakan. Jika suatu transaksi pajak atau peristiwa di mana upaya dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi pajak yang dibayarkan, itu dapat berarti penundaan pembayaran. (Rohman et al., 2022). Tujuan dari perencanaan pajak adalah untuk melakukan analisis secara sistematis terhadap berbagai alternatif tujuan perpajakan agar kewajiban perpajakan minimum, utang pajak dan pajak penghasilan serta beban pajak lainnya terpenuhi sedemikian rupa sehingga berada pada posisi serendah mungkin. (Yulianah et al., 2021).

Beban pajak tanggungan timbul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan pelaporan keuangan adalah bahwa standar akuntansi memberi manajemen fleksibilitas yang lebih besar dalam menentukan kebijakan dan asumsi akuntansi ketika menyiapkan laporan keuangan daripada yang diperbolehkan oleh peraturan perpajakan. Pajak yang dipungut oleh perusahaan merupakan faktor biaya

yang mengurangi keuntungan perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung perusahaan maka semakin rendah keuntungan yang diterima perusahaan sehingga menimbulkan kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. (Nugroho & Abbas, 2022). Estimasi beban pajak menjelaskan bahwa estimasi beban pajak dapat mempengaruhi industri. Peningkatan liabilitas pajak tangguhan tidak berbeda berdasarkan lini bisnis, mencerminkan pendapatan masa lalu atau pembayaran yang ditangguhkan dari pelaporan keuangan perusahaan daripada pelaporan pajak untuk periode tersebut. (Rohman et al., 2022).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan setiap pengukuran yang berkaitan dengan volume penjualan, total aktiva dan ekuitas. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan selama periode waktu tertentu. Tersedia beberapa rasio profitabilitas, antara lain gross margin, operating profit margin, net profit margin, total asset turnover, return on invested capital (pengembalian modal yang diinvestasikan). ROI, laba atas modal (ROA), laba atas ekuitas. (ROE)), laba atas saham biasa, laba per saham, dividen per saham) nilai buku per saham (nilai buku per saham) (Puji Lestari, 2018). Menurut Kasmir (2019, h 198), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki beberapa tujuan diantaranya, untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dll (Kasmir, 2019).

Menurut Susan Irawati (2012) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Manajemen sebagai pihak internal perusahaan selalu berupaya dengan meningkatkan laba perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (sustainable earnings) di masa depan, yang

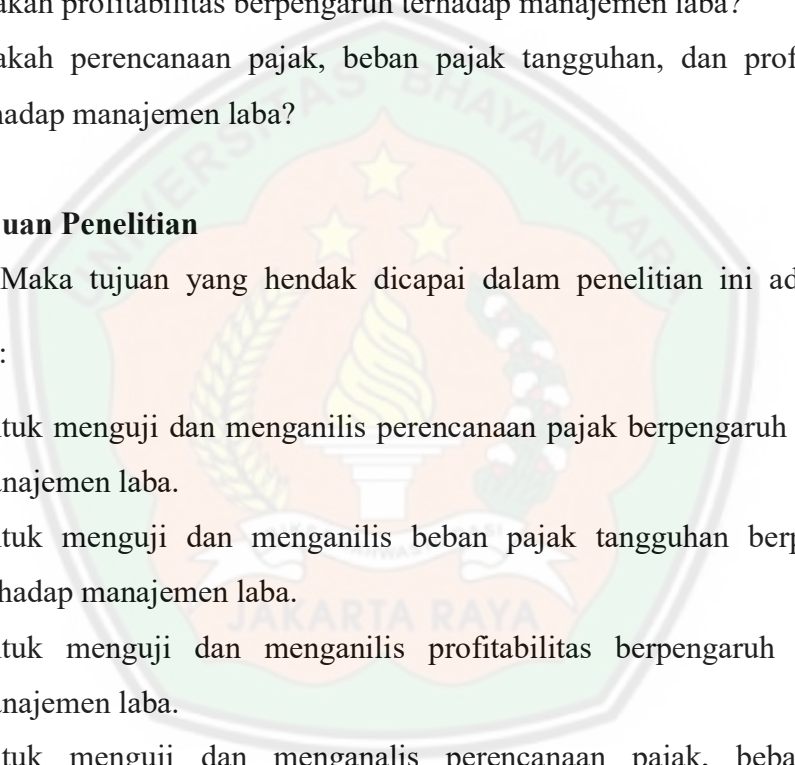
ditentukan oleh komponen akrual dan kas sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Tujuan utama yang ingin dicapai manajemen yakni semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan manajemen mendapatkan bonus dari perusahaan akan semakin tinggi.

Menurut Wiryandari dan Yulianti (2009) menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Fahmi 2014 manajemen laba adalah suatu Tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. Artinya Tindakan manajemen laba dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu, karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, memang sesuatu yang lazim besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajemen tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Manajemen laba adalah usaha manajemen untuk mencegah penyusunan laporan keuangan untuk menambah atau mengurangi keuntungan dengan memanipulasi laporan keuangan dan memainkan metode atau prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan mereka sendiri. Upaya peningkatan nilai perusahaan yang tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen yang sebenarnya, tetapi dirancang untuk bekerja lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen. Ini disebut masalah agensi (Putra, 2019). Menurut Maidani et al., (2022), perusahaan yang telah *go public* cenderung melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan jika dibandingkan dengan perusahaan yang belum *go public* yang bertujuan untuk memperoleh keputusan yang diinginkan salah satunya adalah meminimalisir beban pajak yang ditanggung.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2016-2018)”.


1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba .

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ada manfaat yang dapat diberikan dan berguna bagi pihak yang menggunakan yaitu:

1. Manfaat Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan

profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

2. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan, memberikan informasi, dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3. Manfaat Bagi Investor

Hasil penelitian ini bagi investor dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan sebagian dananya ke perusahaan tersebut dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian laporan keuangan sesuai dengan SAK dan menilai laba perusahaan setiap tahunnya serta kepatuhan dalam membayar pajak.

4. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang relevan berkaitan dengan aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba sehingga perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak terjadi manipulasi terhadap laba yang akan melanggar peraturan perundang-undang pajak demi hanya ingin membayar pajak lebih minim sehingga merugikan pemerintah.

1. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dalam membayar pajak penghasilan. Oleh karena itu, pemerintah dapat lebih meningkatkan pengendalian pajak, sehingga perusahaan dapat lebih mematuhi pembayaran pajak, yang dapat meningkatkan pendapatan kas.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Penulis membagi pembahasan skripsi ini dalam lima bab untuk memudahkan pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, Tempat dan waktu, situasi sosial, Teknik pengambilan data, analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial